

# Pelatihan Mitigasi Dan Konseling Paska Bencana Banjir Bagi Relawan Dan Masyarakat Di Komplek Mendawai Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya

<sup>1\*)</sup> Indah Tri Handayani, <sup>2)</sup> Milka, <sup>3)</sup> Mambang

<sup>1\*,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: [Indahiksan@umpr.ac.id](mailto:Indahiksan@umpr.ac.id)\*, [milkaniez22@gmail.com](mailto:milkaniez22@gmail.com), [mambangtubil65@gmail.com](mailto:mambangtubil65@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pelatihan  
Mitigasi Bencana  
Konseling Pasca Bencana

Pelatihan mitigasi bencana banjir kepada relawan dan masyarakat yang rawan terkena banjir merupakan solusi konkrit untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana banjir. Diharapkan melalui pelatihan ini akan menimbulkan kesadaran bagi relawan dan masyarakat tentang pentingnya melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Serta diharapkan relawan dan masyarakat dapat menanamkan sikap siaga bencana dan pencegahan bencana banjir bagi masyarakat. Teknik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan melakukan konseling paska bencana banjir oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya melakukan pelatihan kepada relawan dan masyarakat Kota Palangka Raya khususnya komplek Mendawai Kelurahan Palangka dan diakhiri dengan monitoring memantau keberlanjutan kegiatan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Training  
Disaster Mitigation  
Post-Disaster Counseling

*Flood disaster mitigation training for volunteers and people who are prone to flooding is a concrete solution to increase awareness of flood disasters. It is hoped that this training will raise awareness for volunteers and the public about the importance of prevention and preparedness for flood disasters. And it is hoped that volunteers and the community can instill an attitude of disaster preparedness and flood disaster prevention for the community. The technique of this community service activity is to carry out post-flood counseling by the community service team, the conduct training for volunteers and the people of Palangka Raya especially the Mendawai complex Palangka village and with monitoring to monitor the sustainability of activities.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kota Palangka Raya di tahun 2021 mengalami bencana alam banjir yang terjadi akibat luapan air sungai berdampak pada 10.739 warga di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang tercatat di BPBD Kota Palangka Raya 10.739 warga terdampak banjir. Pemerintah kota sudah mengerahkan petugas

untuk mengevakuasi warga ke posko-posko pengungsian serta membuka dapur umum untuk membantu korban banjir serta jaminan kebutuhan logistik dan kesehatan untuk warga (Akbar, 2006).

Barangkat dari beberapa kejadian bencana banjir di tahun 2021 bayaknya relawan yang ikut serta membantu penanggulangan bencana banjir, hal tersebut tidak di dukung oleh potensi sumber daya manusia yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Awotona, 1997; Pratama et al., 2017). Terbukti dengan menjamurnya lembaga-lembaga kemanusiaan yang berperan aktif dalam setiap bencana yang terjadi seperti Badan SAR Nasional (BASARNAS), Taruna Tanggap Bencana (TAGANA), LPBM (Lembaga Penganggulangan Bencana Muhammadiyah), SAR mahasiswa kampus yang ada Kota Palangka Raya ataupun potensi SAR non kampus sebut saja diantaranya SAR Pramuka, SAR Muhammadiyah, SAR PERSIS, potensi SAR lainnya yang mengandalkan kemampuan secara otodidak tapi tidak dengan keahlian yang pernah di ikuti dalam menanggulangi bencana (Bakornas, 2006). Maka dari itu pentingnya pelatihan manajemen bencana yang meliputi pelatihan mitigasi dan konseling pasca bencana (Hardiyanti et al., 2022).

Menyadari hal ini sebagai daerah dengan risiko bencana banjir tertinggi di Kota Palangka Raya khususnya komplek Mendawai Kelurahan Palangka, maka masyarakat harus memiliki tanggung jawab sosial tinggi dalam penanggulangan bencana (Partama et al., 2022). Sebab jika bencana tidak di tangani dengan baik, akan muncul masalah sosial di masyarakat. Dalam konteks ini sudah banyak bermunculan relawan-relawan penanggulangan bencana.

Relawan penanggulangan bencana merupakan relawan yang melakukan aktivitas pertolongan pada saat terjadi bencana alam meliputi evakuasi, rehabilitasi, dan konseling yang mempunyai peran penting terhadap korban bencana (Coburn et al., 1994; UNDP, 1992). Di Kota Palangka Raya peran relawan penanggulangan bencana begitu diandalkan selama ini. Perannya cukup eksis pada tanggap darurat, serta dalam kecepatan dan semangat aksi penanggulangan bencana. Partisipasi relawan penanggulangan bencana dirasakan sangat berarti karena mereka (Relawan Penanggulangan Bencana) menyumbangkan beragam sumber daya dalam upaya penanganan bencana, memberikan bukti nyata atas hidup sosial kemanusiaan serta kerjasama untuk mengurangi penderitaan sesama dan kehendak untuk mewujudkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana (Soerono, 2005). Melihat banyak nya relawan yang ada di Kota Palangka Raya akan tetapi kekuatan sumber daya manusia relawan ini perlu penguatan tentang pengetahuan “mitigasi Bencana dan Konseling Paska Bencana” karena berdasarkan pengalamannya mereka dilapangan, seperti keterlibatan penanggulangan bencana Banjir (Ifdil & Abd Ghani, 2017). Paparan selintas area lapangan yang cukup kompleks ternyata membutuhkan penguatan kapasitas relawan dalam penanganan bencana di lapangan dan bagaimna konseling pasca bencana.

## II. MASALAH

Kota Palangka Raya khususnya komplek Mendawai Kelurahan Palangka merupakan daerah dengan risiko bencana banjir tertinggi, sehingga masyarakat harus memiliki tanggung jawab sosial tinggi dalam penanggulangan bencana. Sebab jika bencana tidak di tangani dengan baik, akan muncul masalah sosial di masyarakat. Dalam konteks ini sudah banyak bermunculan relawan-relawan penanggulangan bencana. Diperlukan adanya pelatihan tentang pentingnya mitigasi dan konseling pasca bencana sebagai edukasi (Sandika et al., 2022) bagi relawan dan masyarakat.

## III. METODE

### A. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu Pelatihan Mitigasi dan Konseling Paska Bencana Banjir Bagi Relawan dan Masyarakat Di Komplek Mendawai Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya, dengan Metode kegiatan yang menggunakan :

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep tentang kelestarian lingkungan, model-model bencana, dan upaya mitigasi bencana banjir berbasis kelembagaan sosial atau masyarakat. Jika peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *powerpoint* yang di lengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video kejadian bencana di beberapa wilayah dan upaya mitigasinya. Pemanfaatan laptop dan LCD mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

Di samping itu pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan beberapa kejadian bencana juga membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami tentang bahaya dari setiap peristiwa bencana banjir yang tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda tetapi juga dapat menimbulkan korban jiwa. Peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan akan meningkat kesadarannya untuk mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam upaya mitigasi bencana yang kemungkinan akan timbul di wilayahnya.

#### **B. Narasumber Dan Sasaran PKM**

Narasumber dalam kegiatan ini yaitu Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kota Palangka Raya dan Kepala Bidang Bencana serta Konselor (konseling pendampingan pasca bencana). Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah relawan yang biasa aktif dalam program-program tanggap darurat bencana yang telah di kelola terdata di BPBD Kota Palangka Raya serta masyarakat yang tinggal di tempat yang rawan akan banjir. Khalayak sasaran di batasi pada relawan dan masyarakat sekitar kompleks mendawai kalangan generasi muda dengan mempertimbangkan potensi yang di miliki dan peran aktif jangka panjang dalam kegiatan pengelolaan bencana (Goma et al., 2021).

#### **C. Materi Kegiatan**

Secara umum dalam tahap pelaksanaan ini terdapat empat model kegiatan yaitu:

1. Pembahasan materi mitigasi bencana dengan metode ceramah, yaitu dengan materi, mitigasi, mengenal kerentanan bencana, ancaman bencana dan bagaimana kapasitas diri pada saat terjadi bencana dan selanjutnya tanya jawab, dan diskusi;
2. Praktik menyusun peta distribusi bahaya bencana dan penanggulangan bencana;
3. Konseling pasca bencana;
4. Tahap penyelesaian berupa evaluasi dan konsultasi. Evaluasi mencakup evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengukuran tingkat keberhasilan penguasaan materi.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama dua hari dengan total 14 jam pelaksanaan, yaitu pada hari Jumat tanggal dan hari sabtu tanggal dilaksanakan di kantor BPBD Kota Palangka Raya dan di kompleks mendawai. Sebelumnya masuk pada pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana, bulan Agustus 2020 telah memulai dengan langkah awal berupa penyampaian usulan pelatihan Mitigasi Bencana untuk meningkatkan keterampilan pada peran relawan dan kepada kepala BPBD kota Palangka Raya. Usulan tersebut di terima dengan baik yang diteruskan dengan komunikasi kepada Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan dan Kabid Rehabilitas dan Rekonstruksi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari oleh hasil observasi pada kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana yang telah dilakukan oleh para relawan selama ini. Hasil observasi menunjukkan relawan dan masyarakat mempunyai potensi sumber daya manusia tetapi masih lemah dalam kompetensi keterampilan tentang mitigasi bencana. Selain hasil observasi tersebut, pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini juga didasari oleh analisa kebutuhan sumber daya manusia relawan dan masyarakat yang memerlukan tindak lanjut berupa pelatihan *soft skill* dalam bentuk pelatihan mitigasi dan konseling pasca bencana. Oleh karena kondisi tersebut maka kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan dengan khalayak sasaran perwakilan relawan yang menyebar dari sebagian daerah Kota Palangka Raya dan warga Komplek Mendawai Kota Palangka Raya. Gambaran hasil pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) mulai tahap persiapan hingga akhir adalah sebagai berikut ;

#### **A. Persiapan**

Setelah melakukan koordinasi dengan lembaga sosial yang menjadi sasaran peningkatan keterampilan tentang mitigasi bencana. Para nara sumber dan tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) menentukan khalayak sasaran dan mengundang 30 peserta dari perwakilan relawan dan masyarakat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak bertahan 30 peserta dan yang mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir sebanyak 30 peserta. Pada tahap persiapan tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) juga mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain materi pelatihan dari narasumber, alat tulis yang diperlukan peserta pelatihan, serta media berupa infokus.

## B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kantor BPBD Kota Palangka Raya dan kompleks mendawai Kota Palangka Raya, Adapun subjek yang di latih merupakan salah satu lembaga sosial yang sering melakukan program empati terhadap korban atau lokasi bencana di daerah kota Palangka Raya. Metode pelatihan yang digunakan adalah pendekatan pragmatis teoritis dan pragmatis praktis. Pendekatan pragmatis teoritis dilakukan melalui penyampaian teori-teori tentang sistem pengelolaan kebencanaan dan fungsi keterampilan pemetaan dalam pengelolaan kebencanaan. Dalam penyampaian materi digunakan beberapa metode yaitu: (1) Ceramah, untuk menyampaikan materi yang membutuhkan kejelasan teori, (2) Tanya jawab dan (3) Demonstrasi, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta pelatihan atas materi yang disampaikan. Adapun pendekatan pragmatis praktis digunakan pada sesi praktik yang mencakup kegiatan (1) Praktik simulasi, (2) Pelaporan, dan (3) Diskusi. Pada awal pelaksanaan pelatihan, para peserta di ajak untuk berdialog secara interaktif dengan tujuan mengetahui gambaran awal peserta pelatihan dan kesiapan peserta pelatihan. Pada akhir pelatihan kembali dilakukan diskusi untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil diskusi pada akhir pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami pelatihan yang dilakukan dengan tujuan menyusun peta yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan kebencanaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Memang, pada awal pelatihan masih terdapat perbedaan persepsi tentang pelatihan, yaitu bahwa peserta menganggap akan mendapatkan pelatihan pemetaan jalur evakuasi bencana. Dalam kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini para peserta diarahkan untuk dapat menguasai keterampilan identifikasi bahaya bencana, menyusun peta bencana pada masing-masing lokasi yang sering bencana, dan di minta melanjutkan untuk menyusun bentuk-bentuk aksi penanggulangan bencana.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya tanggapan positif dari peserta yang nampak pada antusiasme tinggi selama mengikuti pelatihan. Pada saat kegiatan praktik, peserta hanya sedikit mengalami kesulitan pada awal praktik sehingga perlu adanya pendampingan dari narasumber dan tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Namun demikian pada kesempatan praktik selanjutnya para peserta bahkan dapat membantu satu sama lain apabila terdapat peserta yang tertinggal atau belum memahami instruksi yang diberikan oleh narasumber. Setelah pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) para relawan Selanjutnya pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Kelurahan Pahandut. Setelah narasumber memberikan materi kepada peserta pelatihan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian cenderamata dan sertifikat kepada narasumber dan peserta kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Foto Bersama dan Penyerahan Cenderamata

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat di peroleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1) Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan relawan dan keterwakilan masyarakat mendawai terhadap potensi bencana di Kota Palangka Raya khususnya kompleks mendawai kota Palangka Raya dan memberikan upaya alternatif mitigasi bencana tersebut dengan berbasis kelembagaan sosial dan masyarakat. (2) Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi pentingnya kelestarian lingkungan, geologis, klimatologis yang didalamnya juga mengurai berbagai bencana dan berbagai faktor penyebab, upaya mitigasi bencana dan konseling berbasis kelembagaan sosial dan masyarakat. (3) Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta dilakukan simulasi mitigasi bencana secara langsung oleh nara sumber ahli, yaitu dengan pengenalan bencana, pengenalan jalur-jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri, dan caracara penanggulangan bencana pra, terjadi dan paskata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2006). Pentingnya Pertimbangan Kebencanaan Dalam Penataan Ruang. *Materi Seminar Nasional: Mitigasi Bencana Alam Di Indonesia: Solusi Professional Dari Kacamata Geogogi Lingkungan, Local Genius, Teknologi Dan Planning*, Malang.
- Awotona, A. (1997). Reconstruction after disaster: issues and practices. In *Reconstruction after disaster: Issues and practices* (p. 179).
- Bakornas, P. B. P. (2006). Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2006–2009. *Kerjasama Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Dengan Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana*, Jakarta.
- Coburn, A. W., Spence, R. J. S., & Pomonis, A. (1994). Mitigasi Bencana Edisi II–Program Pelatihan Managemen Bencana. *UNDP & DHA*.
- Goma, E. I., Rahman, A., Kusumawati, D. A., Nisak, E. C., Suriani, L., Purba, N., & Awaliyah, N. (2021). Pentingnya literasi media bencana alam bagi masyarakat umum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sains, Geografi Dan Komputer*, 2(1), 141–144.
- Hardiyanti, Y. M., Soni, A., Rahmatullah, B. S., & Saputra, M. W. (2022). Sosialisasi Pembagian Administratif di Kabupaten Jayawijaya tentang Mitigasi Bencana. *Jurnal Mengabdi Dari Hati*, 1(2), 91–98.
- Ifdil, I., & Abd Ghani, F. (2017). Pengembangan dan validasi modul konseling pasca bencana untuk konselor. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 13–23.
- Partama, I. G. D. Y., Pandawana, I. D. G. A., & Kumara, D. G. A. G. (2022). Pengabdian Desa Wisata Sigap dan Tanggap Bencana Melalui Aplikasi Early Warning Sistem dan Pemetaan Kebencanaan di Desa Baturiti Tabanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 309–318.
- Pratama, G., Tarigan, J., & Nursanty, N. (2017). *Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu*. UNIVERSITAS BENGKULU.

- 
- Sandika, I. K. B., Widiartha, K. K., Sudipa, I. G. I., & Parwita, W. G. S. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Edukasi Masyarakat Pada Desa Kuku, Kecamatan Kerambitan: Waste Bank Management as a Community Education Effort in Kuku Village, Kerambitan District. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(2), 47–53.
- Soerono. (2005). Perspektif Penataan Ruang dalam Pengelolaan Kawasan Rawan Bencana. (*Jurnal Tata Ruang; Peran Penataan Ruang Dalam Penanganan Bencana Alam*).
- UNDP, U. (1992). *Tinjauan Umum Manajemen Bencana, Program Pelatihan Manajemen Bencana*. Ed.